

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia dan mempengaruhi kemajuan negara. Pendidikan yang berkualitas menciptakan individu-individu unggul yang kompetitif di kancah global. Selain itu, pendidikan juga berperan penting dalam pembentukan karakter yang baik, yang diperlukan untuk interaksi yang positif dalam masyarakat. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah upaya mendampingi perkembangan anak-anak, dengan tujuan membimbing semua potensi alamiah manusia

agar dapat mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan maksimal sebagai individu dan anggota masyarakat. (Sugiarta et al., 2019). Menurut pandangan psikologis, pendidikan dianggap sebagai sarana untuk perkembangan diri setiap individu. Pengajaran berperan dalam membimbing kehidupan seseorang dari lahir hingga meninggal dunia. Proses pendidikan tidak akan berjalan sempurna tanpa kemajuan dalam psikologi perkembangan, watak, dan kepribadian setiap individu, yang tercermin dalam aspek psikologis mereka. (Pristiwanti et al., 2022).

Dalam ranah pendidikan tentunya selalu berkaitan dengan proses belajar. Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku yang terjadi akibat interaksi individu dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kimble mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif permanen dalam potensi perilaku yang terjadi akibat praktik yang diperkuat oleh penguatan (dalam Festiawan, 2020). Menurut Skinner belajar adalah proses menciptakan kondisi peluang melalui penguatan (*reinforcement*), sehingga individu akan lebih giat

belajar dengan adanya ganjaran (*punishment*) dan pujian (*rewards*) dari guru atas hasil belajarnya. Skinner membedakan dua jenis respons. Pertama, *respondent response*, yaitu respons yang ditimbulkan oleh perangsang tertentu yang disebut *eliciting stimuli*, seperti makanan yang menyebabkan keluarnya air liur. Umumnya, perangsang ini mendahului respons yang ditimbulkannya. Kedua, *operant response*, yaitu respons yang muncul dan berkembang diikuti oleh perangsang tertentu yang disebut *reinforcing stimuli* atau *reinforcer*, yang memperkuat respons yang telah dilakukan oleh organisme. Dengan demikian, seseorang akan menjadi lebih giat belajar ketika mendapatkan hadiah, sehingga responsnya menjadi lebih intensif atau kuat. (dalam Hanafy, 2014).

Pendidikan dan motivasi belajar memiliki keterkaitan yang erat dan saling mempengaruhi. Motivasi adalah dorongan yang mendorong seseorang untuk bertindak atau berperilaku dengan cara tertentu, mengacu pada alasan di balik munculnya perilaku tersebut, seperti faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan

sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai keinginan untuk mencapai status, kekuasaan, dan pengakuan yang lebih tinggi bagi setiap individu. Motivasi juga dapat dilihat sebagai dasar untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan. (Maulana, 2019).

Dalam pembelajaran motivasi belajar mendorong individu untuk aktif dalam proses pendidikan, meningkatkan kegigihan dan semangat mereka dalam mengikuti pelajaran. Menurut Rahmah motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada orang yang belajar tanpa motivasi. Tanpa motivasi, kegiatan belajar tidak akan terjadi (dalam Rahman, 2021). Motivasi belajar merupakan fondasi utama yang mendukung keberhasilan akademis dan perkembangan personal siswa. Motivasi belajar berfungsi sebagai bahan bakar yang mendorong siswa untuk mengejar pengetahuan, mengatasi tantangan, dan mencapai tujuan pendidikan mereka.

Berdasarkan Wasty, motivasi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Pertama, motivasi

berfungsi untuk memperjelas tujuan pembelajaran. Motivasi selalu terkait dengan tujuan tertentu; tanpa tujuan, seseorang tidak akan memiliki motivasi. Oleh karena itu, motivasi sangat penting dalam mencapai hasil pembelajaran siswa yang optimal. Dengan adanya motivasi, siswa mendapatkan arah dan panduan dalam menjalankan kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan tujuan tersebut. Selain itu, motivasi berperan dalam menentukan arah tindakan. Dalam konteks ini, motivasi membantu siswa memilih tindakan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Peran motivasi internal dan eksternal juga sangat penting dalam pembelajaran. Motivasi internal biasanya berasal dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi eksternal umumnya diperoleh dari guru selama proses pembelajaran. Selanjutnya, peran motivasi dalam pencapaian prestasi sangat penting. Motivasi memiliki pengaruh besar pada kesuksesan belajar siswa. Tinggi rendahnya prestasi belajar seorang siswa seringkali dikaitkan dengan seberapa besar motivasi yang dimilikinya. Motivasi, baik internal maupun eksternal, memberikan dorongan dan

arahan yang signifikan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (dalam Rahman, 2021).

Motivasi dapat menjadi dasar untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan memuaskan bagi siswa, yang mana hasil belajar tersebut digunakan sebagai acuan untuk menentukan pencapaian kompetensi yang diinginkan. Penelitian awal mengenai motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Perak menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa tergolong rendah. Banyak siswa sering datang terlambat ke sekolah dan tidak mengikuti pelajaran atau bolos. Hal ini mengakibatkan siswa memiliki nilai akademik yang rendah. Hal ini mengakibatkan siswa memiliki nilai akademik yang rendah. Guru-guru mencatat bahwa siswa seringkali tampak kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan beberapa siswa bahkan menunjukkan perilaku apatis. Menurut teori motivasi belajar dari Sardiman (2018) siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan menunjukkan ciri-ciri seperti ketekunan menghadapi tugas, keuletan dalam menghadapi kesulitan, serta minat yang besar terhadap berbagai masalah dan mencari jalan keluar

dari masalah tersebut. Namun, hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa di SMP Negeri 2 Perak kurang menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas, cepat putus asa saat menghadapi kesulitan, dan tidak menunjukkan minat yang kuat terhadap pelajaran.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Haryani & Nursanti (2022) mengukur tingkat motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring dan menemukan bahwa 38% siswa berada dalam kategori motivasi tinggi, 61% dalam kategori sedang, dan 2% dalam kategori rendah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rinawati (2020) menyimpulkan bahwa siswa kelas V di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan tahun ajaran 2020/2021 sebenarnya sudah memiliki tingkat motivasi belajar yang baik. Namun, motivasi belajar tersebut belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran siswa maka diperlukan pengkajian yang lebih mendalam mengenai tingkat motivasi belajar siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti motivasi belajar siswa dengan judul

“Tingkat Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Perak Jombang” .

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan penelitian adalah sebagai berikut :

1.2.1. Tingkat motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Perak tergolong rendah.

1.2.2. Guru BK membutuhkan solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

1.3. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih terfokus kepada masalah-masalah yang ingin dipecahkan. Penelitian ini menitikberatkan pada mengkaji tingkat motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Perak.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Perak?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka penelitian ini bertujuan untuk menemukan hal-hal berikut :

1.5.1. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Perak dan solusi yang tepat meningkatkan motivasi belajar

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut :

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori-teori dalam bidang bimbingan dan konseling, khususnya terkait motivasi belajar siswa.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Data dan temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung

implementasi bimbingan kelompok strategi peningkatan motivasi belajar siswa.

2. Bagi Guru BK

Guru BK mendapatkan informasi mengenai tingkat motivasi belajar siswa. Hal ini membantu guru BK memilih metode yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian lanjutan yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai motivasi belajar.

1.7. Definisi Operasional

Penelitian ini melibatkan satu variabel terikat, yaitu motivasi belajar. Variabel tersebut peneliti definisikan secara operasional sebagai berikut :

1.7.1. Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam proses pembelajaran, siswa membutuhkan dorongan

semangat. Motivasi siswa ditandai oleh: ketekunan menghadapi tugas, kegigihan menghadapi kesulitan, ketertarikan pada berbagai masalah, preferensi bekerja mandiri, kebosanan terhadap tugas rutin, kemampuan mempertahankan pendapat, keyakinan pada tindakan, dan kesukaan pada pemecahan masalah. (Sardiman, 2018).